

Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia

Ira Humaira Hany dan Dina Islamiyati

Program Studi S2 Ekonomi Islam-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga

Email: ira.humaira.hany-2018@pasca.unair.ac.id,

dina.islamiyati-2018@pasca.unair.ac.id

Abstrak: Kemiskinan pada suatu negara haruslah diatasi agar suatu negara dapat berkembang menjadi lebih baik. Salah satu indikator negara dikatakan baik adalah ketika tingkat kemiskinannya rendah. Sehingga diperlukan adanya solusi dalam mengatasi kemiskinan. Salah satu tujuan dari penulisan penelitian guna mengetahui pengaruh penyaluran dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Badan Amil Zakat Nasional, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Negara Indonesia periode 2006-2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Variabel Endogen berupa tingkat kemiskinan, sedangkan variabel eksogen berupa penyaluran dana ZIS, Inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan adalah data sekunder dari BAZNAS dan BPS. ZIS secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan berdasarkan pada Uji T. Uji F menunjukkan bahwa seluruh variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2006-2018.

Kata Kunci: Kemiskinan, ZIS, Inflasi, GDP.

Abstrak: Poverty in a country must be dealt with in order for the country to develop better. One of the indicator to say a country is well-developed is when the poverty level in that country is low. So a solution is needed to overcome the poverty. One of the objective of this research is to find out the influence of the distribution of Zakah, Infaq, and Shodaqoh (ZIS) of the National Amil Zakat Council, Inflation and Economic Growth on Poverty Rate in Indonesia for the period 2006-2018. This research uses quantitative methods with multiple linear regression analysis. Endogenous variables are poverty levels, while exogenous variables are the distribution of ZIS funds, inflation, and economic growth. The data used are secondary data from BAZNAS and BPS. ZIS partially has a significant influence on poverty levels based on the T-Test. The F-test shows that all variables simultaneously have a significant influence on the poverty in Indonesia in the period of 2006-2018.

Keyword: Poverty, ZIS, Inflation, GDP.

PENDAHULUAN

Setiap negara selalu memiliki tujuan disetiap evolusi zaman untuk saling berinovasi dan beradaptasi menyesuaikan revolusi global teknologi dan industri. Percepatan perubahan ini juga diharapkan mampu memberikan kualitas hidup yang lebih baik dengan

menciptakan kedamaian, keadilan dan kesejahteraan di seluruh belahan Bumi. Berkenaan dengan ini, Indonesia juga ikut andil dalam revolusi teknologi dan industri yang disertai dengan menciptakan negara yang damai, adil dan sejahtera melalui berbagai upaya, salah satunya adalah mengentaskan kemiskinan. Pengentasan kemiskinan merupakan jalan untuk menuju kesejahteraan sebagaimana yang telah disampaikan dalam nilai-nilai setiap agama, yakni menuntun umatnya mendapatkan kesejahteraan. Islam mendefinisikan kesejahteraan sebagai *falah* yang artinya kebahagiaan di dunia dan di akhirat dengan ukuran terpenuhinya kebutuhan dasar. Agar bisa memenuhi kebutuhan dasar tersebut Allah telah memberikan aturan kehidupan (syariat) yang telah disebutkan di dalam Al-Qur'an tentang upaya untuk mendapatkan sebuah kesejahteraan.

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya adalah pemeluk agama Islam. Sebagaimana yang telah di syariatkan, Indonesia memiliki tanggungjawab moral untuk melaksanakan kewajiban membayar zakat yang hukumnya wajib bagi setiap muslim. Tujuan dari adanya filantropi islam salah satunya yakni untuk mensejahterahkan kehidupan Umat. Dengan penyaluran dan pendistribusian dana Zakat Infaq dan Sedekah (ZIS) dengan baik dapat mendorong turunnya tingkat kemiskinan. Berikut data penyaluran ZIS dari tahun 2006-2018:

Tabel 1. Penyaluran Dana ZIS

Tahun	Penyaluran Dana ZIS	Tahun	Penyaluran Dana ZIS
2006	20,080,389,801	2013	50,615,218,917
2007	18,293,112,192	2014	69,649,837,874
2008	12,984,077,124	2015	74,587,383,638
2009	17,467,332,246	2016	80,252,586,455
2010	30,010,628,410	2017	136,142,910,916
2011	43,417,936,160	2018	241,096,134,243
2012	45,465,384,247		

Sumber: Baadan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Sebagai negara Pancasila, Indonesia turut melakukan perbaikan dengan menggunakan standar yang dilaksanakan secara global untuk menilai tingkat kemajuan ekonomi suatu negara yakni dengan menilai tingkat *Gross Domestic Product* (GDP). Dimana ekonomi makro menjadi salah satu faktor unruk menganalisis tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi suatu negara menggambarkan meningkat atau menurunnya keadaan ekonomi yang ada pada negara tersebut. Berikut tabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi

Tabel 2. Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi di Indonesia Priode 2004-2018

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Inflasi (%)	Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	Inflasi (%)
2006	5.501	6.6	2012	6.03	4.3
2007	6.345	6.59	2013	5.557	8.38
2008	7.442	11.06	2014	5.007	8.36
2009	4.702	2.78	2015	4.876	3.35
2010	6.378	6.96	2016	5.033	3.02
2011	6.17	3.79	2017	5.068	3.61
			2018	5.137	3.13

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dapat dilihat dari paparan data diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh ekonomi global yang mempengaruhi keadaan ekonomi di Indonesia. Selain pertumbuhan ekonomi, inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan sebagai pengukur kestabilan ekonomi suatu negara. (Siami dan Hudson, 2019) dalam penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor dan inflasi mempengaruhi ketimpangan pendapatan dalam jangka panjang. Sehingga inflasi pertumbuhan ekonomi dapat mengidentifikasi pendorong untuk menurunkan angka kemiskinan

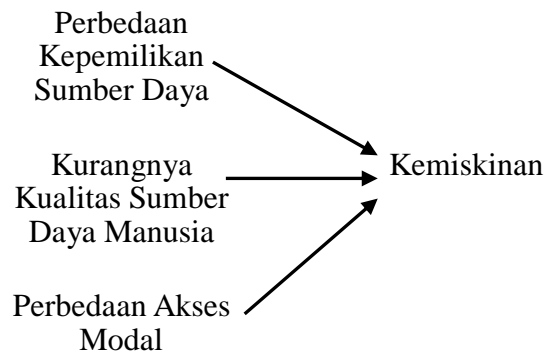
Melihat dari penjelasan diatas, maka pada penelitian ini akan menganalisis bagaimanakah pengaruh penyaluran ZIS, tingkat inflasi dan pertumbuhan GDP terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia?

KAJIAN TOERI

Kemiskinan. Kemiskinan adalah masalah yang sangat kompleks. Begitu banyak cara yang telah dilakukan oleh Pemerintah tetapi belum memberikan hasil yang optimal, tidak memungkiri pesatnya kemajuan industri dan teknologi pada era ini namun belum mampu menyelesaikan persoalan kemiskinan yang terjadi diberbagai belahan dunia.

(Kuncoro, 2000) mengidentifikasi penyebab kemiskinan yang terjadi di masyarakat, yang terbagi dalam tiga perspektif. Pertama, kemiskinan disebabkan oleh perbedaan kepemilikan sumber daya yang menyebabkan distribusi pendapatan yang tidak merata. Kedua, berbedanya kualitas dari sumber daya manusia disebabkan kurangnya pendidikan yang menyebabkan produktivitas yang rendah, menghasilkan tingkat upah yang rendah, serta adanya diskriminasi dan keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul sebagai akibat dari perbedaan akses terhadap modal. Ini dapat dijelaskan oleh gambar 1 di bawah ini (Kuncoro, 2000):

Gambar 1. Penyebab Kemiskinan Menurut Kuncoro



Sumber: (Kuncoro, 2000).

Secara umum, kemiskinan akan membentuk siklus kemiskinan seperti yang terjadi di negara-negara berkembang dimana lingkaran kemiskinan dimulai dan diakhiri dengan kemiskinan. Kenyataan ekonomi dan sosial dari negara-negara berkembang menunjukkan bahwa ada beberapa siklus, ini dimulai dengan tingkat pendidikan yang rendah yang mengarah ke tingkat keterampilan (*softskilli*) rendah yang menghasilkan tingkat pendapatan yang rendah dan dengan demikian kembali berakhir dengan tingkat pendidikan yang rendah (Abdullatif et al., 2017).

Sebagaimana teori *"the vicious cycle of poverty"* yang dikemukakan oleh Nurkse, menurut teori ini dasar dari kemiskinan adalah tingkat pendapatan per kapita. Teori ini didasarkan pada gagasan bahwa individu-individu dengan pendapatan tinggi dapat menabung dan berinvestasi dan dapat mempertahankan status yang sama, sementara individu-individu dari kelompok berpenghasilan rendah tidak mampu melakukannya dan karenanya tidak dapat memutus lingkaran kemiskinan. Siklus ganas ini dimulai dari tingkat gizi yang rendah yang mengarah ke tingkat kesehatan yang rendah menghasilkan tingkat produktivitas yang rendah dan berakhir dengan tingkat pendapatan yang lebih rendah (kemiskinan) lagi (Rohima et al., 2013).

ZIS. Zakat merupakan instrumen terpenting dalam islam yang menjadi salah satu rukun islam. Dimana zakat ini menjadi alat redistribusi kekayaan sehingga dapat mewujudkan sebuah kesejahteraan pada umat. Kesejahteraan dapat dilihat dengan pemenuhan kebutuhan dasar atau dhoruriyat seseorang seperti sandang, pangan, dan papan yang sebenarnya pada suatu negara dapat berperan dalam pemenuhan kebutuhan dasar rakyatnya secara tidak langsung, kecuali jika individu tersebut sudah tidak mampu memenuhi kebutuhannya. Akan tetapi kebutuhan rakyat seperti keamanan, kesehatan dan pendidikan negara berperan secara langsung.

Untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan dhoruriyat umat, di dalam islam menetapkan suatu prinsip bahwa pada harta yang dimiliki oleh orang-orang kaya terdapat "Hak" orang miskin. Maka dari itu mereka yang memiliki banyak harta wajib mengeluarkan hartanya atau berzakat sesuai dengan aturan syariah sehingga muncullah tolong menolong sesama muslim dan mencegah terjadinya kesenjangan ekonomi. Hal ini juga disebutkan dalam Qur'an Surah Adz-Dzurriyat (51:19) yang berbunyi:

“dan pada harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.”

Filantropi islam adalah istilah yang digunakan untuk menyebutkan praktik seperti Zakat Infak dan sedekah dimana istilah ini merupakan sebuah kedermawanan sosial yang bertujuan untuk menurunkan masalah masalah sosial seperti halnya kesenjangan dan kemiskinan di sebuah negara dalam jangka panjang. Dalam istilah syariat islam shadaqah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya, hanya saja sisi perbedaannya terletak pada objeknya. Infak berhubungan dengan materi akan tetapi berbeda dengan shadaqah, dimana shadaqah tidak hanya dalam bentuk materi akan tetapi dapat dilaksanakan dalam bentuk non materi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tatik Mariyanti dan Akhmad Affandi Mahfudz tahun 2016 dengan judul “Dynamic circular causation model in poverty alleviation: empirical evidence from Indonesia” menyebutkan bahwasannya ZIS dapat memberdayakan ekonomi dan dapat menurunkan tingkat kemiskinan. (Tatik Mariyanti, Akhmad Affandi, 2016). Dan penelitian yang dilakukan oleh faizah Qudsy menyebutkan bahwa variabel ZIS berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi jawa barat dan aceh. (Qudsy, 2019)

GDP. Menurut (BPS, 2020) produk domestik bruto merupakan penjumlahan nilai output bersih (barang dan jasa akhir) yang ditimbulkan oleh seluruh kegiatan ekonomi, disuatu wilayah tertentu (provinsi dan kabupaten/kota), dan dalam suatu kurun waktu tertentu (satu tahun kalender).

Upaya untuk meningkatkan kuantitas produksi guna mencapai kenaikan output yang diukur menggunakan produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regioabal Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah disebut sebagai pertumbuhan ekonomi. (Adisasmita, 2013) menyatakan pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang yang mencakup tiga aspek, yaitu: proses, *output* perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri. Dimana kesejahteraan masyarakat dapat tergambarkan pada kenaikan output per kapita dengan memberikan beberapa alternatif dalam segi konsumsi suatu barang ataupun jasa, juga diikuti dengan meningkatnya daya beli masyarakat. Sehingga dengan meningkatnya daya beli masyarakat akan meningkat juga permintaan akan barang dan jasa, dimana hal ini sesuai dengan hukum permintaan yang menyebutkan bahwa jika permintaan barang atau jasa meningkat maka harga suatu barang atau jasa akan ikut naik.

Pertumbuhan ekonomi dalam islam merupakan sebuah perkembangan yang secara continue dalam hal produksi yang baik dan benar agar mampu memberikan sebuah kontribusi untuk kemakmuran dan kesejahteraan manusia. Sehingga dalam pertumbuhan ekonomi ini merupakan sebuah nilai tersendiri untuk mensejahterahkan manusia selama barang-barang yang diproduksi tidak memberi dampak buruk yang merusak ataupun membahayakan manusia.

INFLASI. Inflasi adalah kecenderungan adanya kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus. Yang dimaksud inflasi disini merupakan kenaikan harga yang sangat besar sehingga menyebabkan kenaikkan pada sebagian besar harga dari barang-barang lain. Jadi apabila kenaikan harga hanya dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut dengan inflasi (Susanto et al., 2017) ada beberapa faktor penyebab terjadinya inflasi yakni: penurunan nilai tukar mata uang, semakin banyaknya jumlah uang beredar, tingginya permintaan suatu barang, dan lain-lain. (Kolibu dkk., 2018) Inflasi juga dapat diartikan sebagai perkembangan perekonomian yang menjadikan harga dan gaji meningkat, permintaan tenaga kerja melebihi penawaran dan jumlah uang beredar sangat banyak. Tanda-tanda adanya inflasi yakni kenaikan harga barang secara terus-menerus dalam rata-rata tingkat harga merupakan fenomena ekonomi yang berdampak positif atau negatif terhadap perekonomian (Rosa dkk., 2019).

Peristiwa inflasi ini adalah sebuah fenomena alam yang menghampiri kehidupan manusia yang sudah terjadi sejak masa-masa jauh sebelum sekarang, mengklasifikasikan inflasi dalam dua bentuk yakni inflasi yang disebabkan oleh faktor alam ataupun inflasi yang disebabkan oleh faktor manusia. (Karim, 2010)

Menurut (Naf'an, 2014) tingkat inflasi (*rate of inflation*) diukur dengan menganalisis tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum. Dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut:

METODELOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model regresi linier berganda yang menjelaskan hubungan antar variabel dengan menggunakan uji hipotesis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni data time series tahunan dimulai dari periode tahun 2006 sampai 2018. Berikut adalah definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variable	Definisi	Sumber
Kemiskinan (Y)	Kemiskinan merupakan keadaan manusia yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya (sandang, pangan, papan) secara mandiri.	Badan Pusat Statistik (https://www.bps.go.id/)
Zakat, Infaq, Sedekah (X1)	ZIS adalah salah satu instrumen sosial nonprofit dalam Islam yang mengandung nilai-nilai spiritual, sarana untuk menuju kesejahteraan dan keadilan pendistribusian kekayaan di dunia dengan mengharapkan kebaikan di kehidupan setelah manusia meninggal,	Badan Amil Zakat Nasional https://baznas.go.id/

Inflasi (X2)	Inflasi adalah proses naiknya harga barang secara umum secara continue yang berkaitan dengan mekanisme suatu pasar yang dipengaruhi dengan berbagai faktor seperti halnya meningkatnya konsumsi masyarakat.	Badan Pusat Statistik (https://www.bps.go.id/)
Pertumbuhan GDP(X3)	Pertumbuhan <i>Gross Domestic Bruto</i> mnggambarkan keadaan pertumbuhan ekonomi suatu negara	Badan Pusat Statistik (https://www.bps.go.id/)

(Sumber: Diolah, 2019)

Pada penelitian ini Kemiskinan sebagai variabel Endogen, Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), inflasi, dan GDP sebagai variabel eksogen. Dimana data dari ZIS berbentuk logzis, karena data ZIS belum dalam bentuk presentase, maka data tersebut perlu dilakukan Log. Tujuan dari LogZIS ini untuk menyamakan data kemiskinan, inflasi, dan GDP yang dalam bentuk presentase agar memudahkan mengolah data dalam penelitian. Dalam melakukan regresi harus memilih salah satu pendekatan yang menghasilkan model yang signifikan dan didasarkan pada pengujian hipotesis. Sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan akan memperoleh hasil yang mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan yang dibentuk dalam penelitian ini. Persamaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Y = Variabel endogen

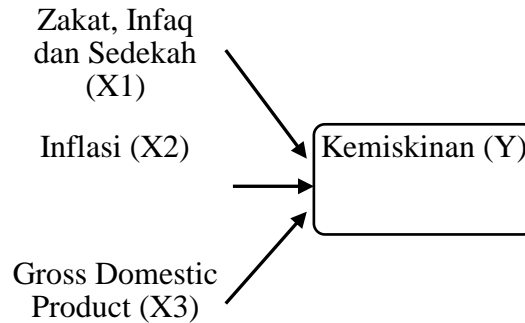
X = Variabel eksogen

α = Konstanta.

β = Slope atau Koefisien estimate

e = variabel error

Gambar 2. Model analisis



Berdasarkan dari jabaean yang telah dijelaskan, maka didapatkan sebuah model analisis sebagaimana pada gambar 2, sehingga membentuk hipotesis sebagai berikut:

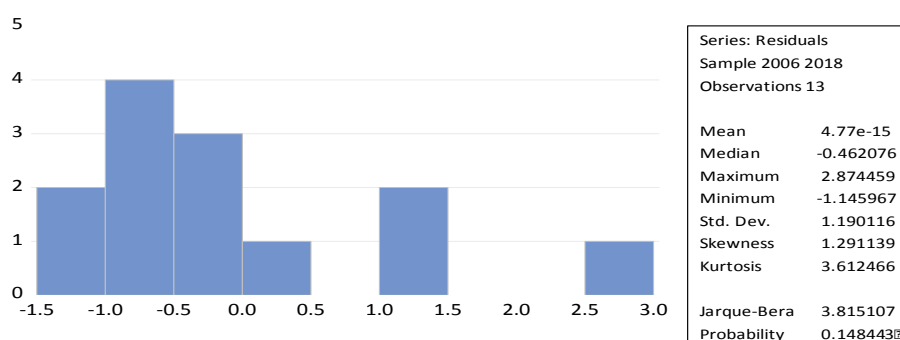
- H1:** ZIS berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan
- H2:** Inflasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan
- H3:** Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk mengetahui peran Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS), inflasi dan GDP terhadap kemiskinan yang terjadi di Indonesia pada tahun 2004-2018, berdasarkan data sekunder yang diperoleh dan diolah menggunakan software Eviews 9 memberikan hasil sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik. Berdasarkan hasil interpretasi pengolahan data yang menggunakan aplikasi eviews9 penelitian ini menggunakan Regresi Linier berganda dengan memasukan uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi. Berikut hasil dari Uji asumsi klasik.

Gambar 3. Uji Normalitas



Asumsi klasik harus lebih besar dari 0,05. Uji Normalitas dilakukan agar mengetahui sebaran data pada kelompok data apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dilihat dari grafik diatas nilai probability yakni 0,148443 yang berarti lebih besar dr 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas/ distribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

F-statistic	1.951208	Prob. F(2,7)	0.2121
Obs*R-squared	4.653226	Prob. Chi-Square(2)	0.0976

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat ada tidaknya masalah autokorelasi atau korelasi antara variabel pengamatan. Dilihat dari tabel nilai prob. Chi-Square sebesar 0.0976 yang berarti $> 0,05$ sehingga dapat disebutkan tidak adanta masalah Autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

F-statistic	28.61200	Prob. F(9,3)	0.0094
Obs*R-squared	12.85029	Prob. Chi-Square(9)	0.1695
Scaled explained SS	8.045109	Prob. Chi-Square(9)	0.5296

Uji heteroskedastitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dilihat dari tabel dapat dijelaskan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.5296 yang berarti $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 03/01/20 Time: 09:10
Sample: 2006 2018
Included observations: 13

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	260.0950	1790.432	NA
INFLASI	0.040701	10.38000	1.802356
LOGZIS	1.750597	1370.032	1.556807
GDP	0.498675	110.9708	1.996421

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidak adanya hubungan linier antar variabel eksogen. Diperoleh hasil dari nilai Centered VIF LOGZIS sebesar 1,5568, inflasi 1.80235 dan GDP 1,9964. Sehingga jika Jika nilai centered VIF kurang dari 5 atau 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Statistik Model

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	77.92987	16.12746	4.832122	0.0009
LOGZIS	-6.104956	1.323101	-4.614126	0.0013
INFLASI	-0.009816	0.201746	-0.048657	0.9623
GDP	-0.016646	0.706169	-0.023572	0.9817
R-squared	0.783417	Mean dependent var		12.72462
Adjusted R-squared	0.711223	S.D. dependent var		2.557276
S.E. of regression	1.374228	Akaike info criterion		3.721321
Sum squared resid	16.99652	Schwarz criterion		3.895152
Log likelihood	-20.18859	Hannan-Quinn criter.		3.685591
F-statistic	10.85153	Durbin-Watson stat		0.553331
Prob(F-statistic)	0.002402			

Berdasarkan pada hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel, hasil persamaan regresi berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Ya = 77.92987 - 6.104956LOGZIS - 0.009816 INFLASI - 0.016646GDP + e \dots\dots (2)$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa: (1) Konstanta sebesar 77.92987 dengan nilai positif menjelaskan bahwa ketika penyaluran dana ZIS, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi nol (nol), maka terjadi kenaikan jumlah tingkat kemiskinan sebesar 77.92987%. (2)

Koefisien dari penyaluran dana ZIS sebesar 6.104956 dengan nilai negative menjelaskan bahwa bila perubahan penyaluran dana ZIS naik 1%, akan terjadi perubahan kemiskinan turun sebesar 6.104956%. (3) Koefisien dari inflasi sebesar 0.009816 dengan nilai negatif menjelaskan bahwa bila perubahan penyaluran inflasi naik 1%, akan terjadi perubahan kemiskinan sebesar 0.009816%. (4) Koefisien dari Pertumbuhan ekonomi sebesar 0.016646 dengan nilai negatif menunjukkan bahwa bila perubahan Pertumbuhan ekonomi naik 1%, akan terjadi perubahan kemiskinan turun sebesar 0.016646 %.

Dari ketiga variabel eksogen, hanya penyaluran dana ZIS yang paling dominan berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai *standart coefficient beta* yang teratas dibandingkan dengan variabel eksogen lainnya yaitu sebesar 6.104956.

R Square. Dari hasil pengolahan data nilai koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.783417 atau 78,3% hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel-variabel eksogenseperti penyaluran dana ZIS, inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel endogen yakni tingkat kemiskinan sebesar 78,3% adapun 21,7% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji parsial. Hasil Uji T berdasarkan tabel diatas menunjukkan tingkat signifikan pengaruh variabel penyaluran dana ZIS memiliki t -statistik sebesar -4.614126 kemudian nilai probabilitas $0.0013 < \alpha 0.05$ menunjukan variabel penyaluran dana ZIS (X_1) signifikan berpengaruh terhadap variabel kemiskinan (Y).

Variabel inflasi (X_2) memiliki t -statistik sebesar -0.048657 kemudian nilai probabilitas $0.9623 > \alpha 0.05$ menunjukan variabel inflasi (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan (Y).

Variabel pertumbuhan GDP (X_3) memiliki t -statistik sebesar -0.023572 dan nilai probabilitas $0.9817 < \alpha 0.05$ menunjukan variabel pertumbuhan GDP (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan (Y).

Uji Simultan. Uji F sendiri digunakan untuk mengevaluasi apakah keseluruhan variabel eksogen berpengaruh terhadap variabel endogen. Hasil uji F ini dapat dilihat jika nilai F-statistik < 0.05 maka H_0 ditolak, pada tabel menunjukan bahwa nilai F-statistik adalah 10.85153 dengan probabilitas F-statistik $0.002402 < \alpha 0.05$, maka menolak H_0 . Sehingga, pada penelitian ini seluruh variabel eksogen meliputi Penyaluran dana ZIS, inflasi dan pertumbuhan GDP) secara keseluruhan mempengaruhi variabelendogen yakni kemiskinan dan membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan yakni “penyaluran dana ZIS, Inflasi dan Pertumbuhan GDP secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan”

PEMBAHASAN

Pengaruh Penyaluran ZIS terhadap tingkat kemiskinan. Hasil pengolahan data dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara penyaluran dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia priode 2006-2018, yang ditunjukkan dengan koefisien dari penyaluran dana ZIS Sebesar 6.104956 dengan nilai negatif menjelaskan bahwa bila perubahan penyaluran dana ZIS naik 1%, akan terjadi penurunan tingkat kemiskinan sebesar 6.104956%.

Melihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tatik and Akhmad, 2016), maka penelitian ini menguatkan atau sesuai dengan penelitian sebelumnya dimana disebutkan bahwa penyaluran ZIS dapat memberdayakan suatu perekonomian dan menurunkan tingkat kemiskinan. Karena ZIS merupakan sfilantropi islam yang didasarkan kepada sebuah kesadaran umat islam untuk menjalankan sunah seperti Infak dan sedekah ataupun kewajiban untuk membayar Zakat, guna untuk mencapai kesejahteraan di dunia maupun di akhirat (falah). Pendayagunaan melalui Zakat produktif berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan mustahiq, dimana dengan adanya peningkatan pendapatan mustahiq dapat perlahan mendorong turunnya tingkat kemsikinan (Romadhon, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh maharani menyebutkan temuan baru yakni BAZNAS Provinsi Jawa Timur memiliki program yang fokus terhadap masalah pemberdayaan masyarakat melalui bantuan biaya modal dan alat kerja serta bidang keagamaan sosial lainnya. Dimana dengan penyaluran dan ZIS yang bertahap dan tepat sesuai sasaran diharapkan akan memberikan pendapatan dan pekerjaan yang lebih layak sehingga dapat meningkatkan standar hidup masyarakat dan akan mempengaruhi terhadap turunnya tingkat kemiskinan di indonesia. (Maharani, 2019)

Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan. Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan. Hasil pengolahan data dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di negara Indonesia pada priode 2006-2018, yang ditunjukkan dengan koefisien dari inflasi sebesar 0.009816 dan probabilitas 0.9623.

Salah satu indikator penting dalam menganalisis sebuah perekonomian negara adalah inflasi, terutama pada objek yang berkaitan dengan dampaknya terhadap variabel makroekonomi agregat seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, daya saing, dan distribusi pendapatan. Dimana GDP dipengaruhi oleh laju inflasi yang secara tiil pengeluaran pemerintah meningkat dengan sejalannya peningkatan GDP. oerhitungan GDP melihat produksi domestik tanpa memperhatikan kepemilikan faktor produksi. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonimi sama dengan pertumbuhan GDP (Darmayanti, 2014) dan di jelaskan juga oleh (Segoro dan Pou, 2016) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa tidak meratanya distribusi pendapatan di Indonesia mengakibatkan masyarakat miskin di pelosok desa tidak terpengaruh dengan adanya inflasi. Sebagaimana data yang telah diperoleh dari laman resmi Badan Pusat Statistik, data menunjukan persentase pergerakan laju inflasi rendah pada angka 3%-11% yang menunjukan kenaikan harga berjalan secara lambat dan dalam jangka yang relatif (Nopirin, 2000). Sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi rendah dan realitas perbedaan distribusi pendapatan di Indonesia menjadi sebab inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Pengaruh GDP terhadap Tingkat Kemiskinan. Hasil pengolahan data dari penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara GDP terhadap tingkat kemiskinan di negara Indonesia priode 2006-2018 , yang ditunjukkan dengan koefisien GDP sebesar priode 2006-2018, yang ditunjukkan dengan koefisien inflasi sebesar 0.016646 yang menjelaskan bahwa bila perubahan Pertumbuhan ekonomi naik 1%, akan terjadi perubahan kemiskinan turun sebesar 0.016646 %.

Melihat dari hasil tersebut, penelitan ini membenarkan apa yang disampaikan oleh (Lee et al., 2000) dan (Knotek, 2007) yang beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi

tidak secara signifikan mempengaruhi pengangguran, terutama memberikan dukungan terhadap hukum okun yang membahas tentang hubungan ekonomi dengan pengangguran, disini menyebutkan pengangguran karena adanya hubungan antara pengangguran dengan kemiskinan. Dimana persoalan tentang pengangguran tidaklah jauh dengan persoalan kemiskinan, karena salah satu indikator kemiskinan adalah pengangguran dan ketika tidak memiliki pendapatan maka secara tidak langsung menghambat berputarnya roda perekonomian yang seharusnya berjalan dengan baik sehingga menyebabkan turunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang menjadi tolak ukur tingkat kemiskinan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2013) menyebutkan bahwasannya penurunan kemiskinan akan terjadi pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan sektor keuangan yang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dimana dalam penelitiannya menghasilkan ada hubungan signifikan negatif antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan. Dan didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wirawan, 2015) bahwa secara bersama Pendidikan, PDRB perkapita, dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, akan tetapi secara parsial PDRB Perkapita berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dan analisis data yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya penyaluran dana ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di negara Indonesia pada periode 2006-2018. Dimana tingkat kemiskinan akan menurun sebesar 6.104956% apabila penyaluran dana Zakat Infak Sedekah meningkat sebesar 1%. Inflasi dan Pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Akan tetapi Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terdapat kecenderungan positif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia periode 2006-2018. Penyaluran dana ZIS, Inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2006-2018.

Penelitian ini memiliki hasil yang menguatkan penelitian yang dilakukan oleh (Tatik dan Akhmad, 2016) bahwasannya tingkat kemiskinan dapat menurun dengan adanya pemberdayaan ekonomi melalui Penyaluran dana ZIS. Hal ini menjadi penting karena potensi ZIS di Indonesia sangat kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullatif, A. S., Omar, R., and Udin, M. B. M. (2017). Theories of Poverty to the Integrative Theory. A Comparative Analysis : Accordance to the Situation of Iraq. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 22(5), 47–50. <https://doi.org/10.9790/0837-2205104750>.
- Adisasmita. (2013). *Teori Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik (BPS) (2020). Diakses, Januari 2020.
- Darmayanti, Novi. (2014). Pengaruh GDP terhadap Inflasi di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Volume 3, Nomor 1.
- Ginting, Ari M. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Sektor Keuangan Terhadap Pengurangan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi &*

- Kebijakan Publik Vol. 4 No. 2.
- Karim, Adiwarmanto. (2010). sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. Jakarta: Rajawali Press.
- Kuncoro, Mudrajad. (2000). Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kolibu, M., Rimate, V. A., dan Engka, D. S. M. (2018). Pengaruh Tingkat Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(6), 1–14. <https://doi.org/doi.org/10.35794/jpekd.19772.19.6.2018>.
- Knotek. (2007). "How Useful is Okun's law?" Economic Review. Federal Reserve Bank of Kansas City.
- Lee, J., Lapira, E., Bagheri, B., Kao, H., (2013). Recent Advances and Trends in Predictive Manufacturing System in Big data Environment.
- Maharani, Fikria A. (2019). Analisis Pengaruh Pendistribusian Dana ZIS BAZNAS JATIM dan Income Percapita Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur Priode 2012-2016.
- Naf'an. (2014). Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syari'ah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nopirin. (2000). Ekonomi Moneter Buku 2. Yogyakarta: BPFE.
- Rohima, S., Suman, A., Manzilati, A., and Ashar, K. (2013). Vicious Circle Analysis of Poverty and Entrepreneurship. *IOSR Journal of Business and Management*, 7(1), 33–46. Retrieved from <http://www.iosrjournals.org/iosr-jbm/papers/Vol7-issue1/E0713346.pdf?id=5307>.
- Romadhon, Abdul H. (2017). Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 03. No. 01.
- Rosa, Y. Del, Agus, I., dan Abdilla, M. (2019). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 283–293. Retrieved from <http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/view/29/36>.
- Segoro W., dan Pou M. A. (2016). Analisis Pengaruh Produk Domestic Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2009-2012. Prosiding Snapp2016 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora. 6 (1).
- Siami-Namini, S. and Hudson, D. (2019), "Inflation and income inequality in developed and developing countries", *Journal of Economic Studies*, Vol. 46 No. 3, pp. 611-632. <https://doi.org/10.1108/JES-02-2018-0045>.
- Susanto, E., Rochaida, E., dan Ulfah, Y. (2017). Pengaruh Inflasi dan Pendidikan Terhadap Pengangguran dan Pemiskinan. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 13(1), 19–27. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29264/jinv.v13i1.2435>.
- Tatik Mariyanti and Akhmad Affandi. (2016). "Dynamic Circular Causation Model in Poverty Alleviation: empirical from Indonesia". *Humanomics*.
- Qudsy, Faizah. (2019). Pengaruh Variabel Makro Zakat, Infaq, dan Sedekah Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Provinsi Jawa Barat dan Aceh tahun 2012- 2017.